

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT BAKRIELAND TBK

TAHUN 2012-2016

Skripsi



Ditulis Oleh

Nama : Rukmana Purwaningsih

Nomor Mahasiswa : 163215833

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA**

**YOGYAKARTA**

**2017**

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PT BAKRIELAND TBK  
TAHUN 2012-2016

Rukmana Purwaningsih

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dapat dilihat dari rasio keuangan selama 5 tahun: (1) Rasio *Likuiditas* yang di hitung berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, (2) Rasio Solvabilitas yang dihitung berdasarkan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*, (3) Rasio *Rentabilitas* yang dihitung berdasarkan *Net Rate of Return On Investmend* dan *Return On Equity*, dan (4) Rasio Aktivitas yang dihitung berdasarkan *Total Asset Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*.

Objek yang digunakan dalam Skripsi ini yaitu laporan keuangan yang berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Laporan Perubahan Ekuitas perusahaan PT. Bakrieland Tbk periode tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu riset dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mendiskripsikan dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada diperusahaan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

Kata kunci: kinerja keuangan, rasio keuangan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul “Pengukuran Kinerja Keuangan PT, Bakrieland Tbk Tahun 2012-2016”. Tujuan dari penyusunan ini guna memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi pada program Akuntansi Sekolah Tinggi Ekonomi Widya Wiwaha, untuk memperoleh gelar Sarjana.

Penulis menyadari penyusunan Skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Muhammad Subkhan, MM., Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
2. Dra. Sulastiningsih, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, bimbingan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.
4. Bapak, Simak, Mba Ruli, Mas Robet, Mba Rina, serta ponakan-ponakan terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan doa yang telah diberikan selama ini.

5. Bunga Pertiwi, sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat untuk menyusun skripsi
6. Teman-teman kantor, yang tidak pernah lelah memberi dukungan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semua bantuan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat dan berguna untuk dipahami bagi para pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya serta dapat dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 7 Maret 2018

Penulis

Rukmana Purwaningsih

## Daftar Isi

|   |          |
|---|----------|
| Halaman Sampul Depan Skripsi.....                       | i        |
| Halaman Judul Skripsi .....                             | ii       |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....              | iii      |
| Halaman Pengesahan Skripsi.....                         | iv       |
| Halaman Pengesahan Ujian.....                           | v        |
| Abstrak .....   | vi       |
| Kata Pengantar .....                                    | vii      |
| Daftar Isi .....  | ix       |
| Daftar Tabel .....                                      | xii      |
| Daftar Lampiran.....                                    | xiii     |
| <b>Bab I Pendahuluan.....</b>                           | <b>1</b> |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                         | 1        |
| 1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....                     | 4        |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian .....                         | 4        |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....                             | 4        |
| 1.5 Batasan Masalah .....                               | 5        |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                            | 5        |
| <b>Bab II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                      | <b>6</b> |
| 2.1 Landasan Teori.....                                 | 6        |
| 2.1.1 Pengertian Kinerja.....                           | 6        |
| 2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja.....                     | 8        |
| 2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan.....                  | 9        |
| 2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan.....                      | 10       |
| 2.1.5 Unsur Laporan Keuangan.....                       | 11       |
| 2.1.6 Analisis Laporan Keuangan.....                    | 12       |
| 2.1.7 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan..... | 13       |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.1.8 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan..... | 14        |
| 2.1.9 Analisis Rasio Keuangan.....                     | 15        |
| 2.1.10 Hasil Penelitian yang Terdahulu.....            | 26        |
| <b>BAB III METODA PENELITIAN.....</b>                  | <b>28</b> |
| 3.1 Objek Penelitian.....                              | 28        |
| 3.2 Data dan Sumber Data.....                          | 28        |
| 3.2.1 Data.....  | 28        |
| 3.2.2 Sumber Data.....                                 | 28        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....                       | 29        |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....                          | 29        |
| 3.4.1 Analisis Rasio Likuiditas .....                  | 29        |
| 3.4.2 Analisis Rasio Solvabilitas.....                 | 30        |
| 3.4.3 Analisis Rasio Rentabilitas.....                 | 30        |
| 3.4.4 Analisis Rasio Aktivitas.....                    | 31        |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>             | <b>32</b> |
| 4.1 Deskripsi Data.....                                | 32        |
| 4.2 Analisis Data.....                                 | 32        |
| 4.2.1 <i>Current Ratio</i> .....                       | 32        |
| 4.2.2 <i>Quick Ratio</i> .....                         | 34        |
| 4.2.3 <i>Cash Ratio</i> .....                          | 35        |
| 4.2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> .....                | 37        |
| 4.2.5 <i>Debt to Total Assets Ratio</i> .....          | 38        |
| 4.2.6 <i>Net Ratio of ROI</i> .....                    | 40        |
| 4.2.7 <i>Return on Equity</i> .....                    | 41        |
| 4.2.8 <i>Total Asset Turn Over</i> .....               | 42        |
| 4.2.9 <i>Fixed Asset Turn Over</i> .....               | 44        |
| 4.3 Pembahasan.....                                    | 45        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                 | <b>48</b> |

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan.....  | 48 |
| B. Saran.....       | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 51 |

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## Daftar Tabel

|  |    |
|--|----|
| 4.1 Hasil Perhitungan Analisis <i>Current Ratio</i> .....              | 45 |
| 4.2 Hasil Perhitungan Analisis <i>Quick Ratio</i> .....                | 34 |
| 4.3 Hasil Perhitungan Analisis <i>Cash Ratio</i> .....                 | 36 |
| 4.4 Hasil Perhitungan Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i> ....        | 37 |
| 4.5 Hasil Perhitungan Analisis <i>Debt to Total Assets Ratio</i> ..... | 39 |
| 4.6 Hasil Perhitungan Analisis <i>Net Ratio of ROI</i> .....           | 40 |
| 4.7 Hasil Perhitungan Analisis <i>Return on Equity</i> .....           | 41 |
| 4.8 Hasil Perhitungan Analisis <i>Total Asset Turn Over</i> .....      | 43 |
| 4.9 Hasil Perhitungan Analisis <i>Fixed Asset Turn Over</i> .....      | 44 |
| 4.10 Tabel Perhitungan Analisis Rasio yang Digunakan.....              | 45 |

STIE Widya Wiyana  
Jangan Plagiat



### Daftar Lampiran

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 1. Laporan Keuangan Tahun 2012.....  | 52 |
| Lampiran 2. Laporan Keuangan Tahun 2013 ..... | 60 |
| Lampiran 3. Laporan Keuangan Tahun 2014.....  | 68 |
| Lampiran 4. Laporan Keuangan Tahun 2015.....  | 75 |
| Lampiran 5. Laporan Keuangan Tahun 2016.....  | 83 |

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Shareend (2015:2-3) kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Amalia (2018:1) Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (dalam kutipan Barokah, 2014:23) laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio

keuangan membutuhkan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Kasmir (dalam kutipan Shareend, 2015:3) analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Bakrieland Development Tbk (dahulu Elang Realty Tbk) (ELTY) didirikan dengan nama PT. Purilestari Indah Pratama pada tanggal 12 Juni 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor

pusat ELTY berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELTY adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan property, serta dalam bidang infrastruktur.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Kinerja keuangan PT. Bakrieland dalam 5 tahun terakhir belum optimal. Kinerja keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 fluktuatif karena perusahaan tidak selalu menghasilkan laba.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana kinerja keuangan PT. Bakrieland tahun 2012 sampai dengan 2016?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bakrieland Development Tbk. ditinjau dari analisis rasio keuangan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam pengukuran kinerja kali ini saya akan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas yang digunakan meliputi *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio*. Rasio Rentabilitas yang digunakan meliputi *Net Rate of Return on Investment* dan *Return on Equity*. Sedangkan Rasio Aktivitas yang digunakan meliputi *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan literatur di bidang akuntansi pasar modal bisa membantu perusahaan untuk bersaing/meningkatkan nilai jual saham di BEI.

#### b. Manfaat Praktis

Bagi pengguna laporan keuangan seperti manajemen pengukuran kinerja ini bisa menjadi alat ukur/evaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Apakah sudah berjalan dengan semestinya atau masih ada hal-hal yang harus diperbaiki sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energy kerja yang padanan kata dalam bahasa inggris adalah performance. Menurut Suyadi Prawirosentono (dalam kutipan Barokah, 2014:22) mengatakan bahwa “performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal dengan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan labarugi dan laporan arus kas.

Menurut Jumingan, (dalam kutipan Shareend, 2015:7) kinerja keuangan juga merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Selain itu, Fahmi (dalam kutipan Shareend, 2015:7) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.



- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

### **2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja**

Yuli Orniati, (2009:208) pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan.

- a. Tujuan pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Tujuan ketiga untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Tujuan keempat untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

### **2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Fahmi (dalam kutipan Shareend, 2015:7) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (dalam kutipan Shareend, 2015:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Munawir (dalam kutipan Shareend, 2015:8), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca/Laporan Posisi Keuangan menggambarkan sejumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi

memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

#### **2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Adapun tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan, Hery (dalam kutipan Shareend, 2015:11).

Menurut Irham Fahmi (dalam kutipan Barokah, 2014:25) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka

dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik (dalam kutipan Barokah, 2014:25) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

#### **2.1.5 Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Barokah (2014:26) unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut di definisikan sebagai berikut :

a. Aktiva

Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dan peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan.

b. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus

keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

### **2.1.6 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antara komponen dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membantu dalam menilai posisi keuangan dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari keuntungan/laba.

Menurut Pratowo (dalam kutipan Barokah, 2014:28) analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Jumingan (dalam kutipan Barokah, 2014:28) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

### **2.1.7 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Shareend (2015:15) secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.8 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti oleh orang-orang yang berkepentingan terhadap data tersebut. Menurut Kasmir (dalam kutipan Shareend, 2015:16) ada dua metode analisis yang dapat digunakan oleh analisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

- b. Analisis vertical adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang menyangkut perusahaan yang dianalisis.

#### **2.1.9 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan akan memberikan penilaian atas dasar data dan informasi yang diperoleh dan laporan keuangan, yang ditunjukkan dalam bentuk rasio-rasio atau presentase. Menurut Jumingan, (dalam kutipan Shareend, 2015:18) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan



lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Begitu pula menurut Munawir (dalam kutipan Shareend, 2015:18), analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sedangkan pengertian rasio keuangan menurut Home dalam Kasmir (dalam kutipan Shareend, 2015:18) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Barokah (2014:30) pada dasarnya angka-angka rasio ini dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Berdasarkan sumber data yang digunakan, rasio tersebut dibedakan menjadi: 1) Rasio-rasio neraca, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca. Misalnya current ratio, quick ratio dan cash ratio, 2) Rasio-rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan rugi laba, 3) Rasio-rasio antar laporan keuangan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi.
- b. Berdasar tujuan analisis, yaitu untuk mengevaluasi keadaan ekonomi suatu perusahaan, analisis rasio-rasio tersebut dibedakan menjadi :
  - 1) Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancar. Suatu perusahaan mempunyai keuangan jangka pendek yang kuat apabila mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya, mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan yang normal, mampu

membayar bunga utang jangka pendek dan deviden, dan mampu memelihara kredit ranting yang menguntungkan.

Menurut Munawir (2001:72) untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio :

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat presentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar persentase *current ratio*. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.

b. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick rasionya* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

c. *Cash Ratio*

*Cash ratio* adalah perbandingan antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Rumus untuk rasio ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa komponen dalam aktiva lancar seperti inventori, piutang atau surat berharga tidak dengan mudah segera diuangkan dan digunakan untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio kas, maka semakin mudah perusahaan dalam membayar utang-utangnya.

## 2) Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup membayar semua hutang-hutangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah

### a. *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur resiko, focus perhatian resiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus

kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor maupun yang didanai oleh pemilik perusahaan. Debt to equity ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Menurut Barokah (2014:24) keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan cara sistematis sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mengartikan rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *Debt to Equity Ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:2 atau 200%, ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 harus dijamin dengan modal sendiri Rp 2,00.

|             |                |
|-------------|----------------|
| Baik sekali | : <70%         |
| Baik        | : >70% - 100%  |
| Cukup baik  | : >100% - 150% |
| Kurang baik | : >150% - 200% |
| Tidak baik  | : >200%        |

b. *Debt to Total Assets Ratio*

Yaitu perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus diatas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa total *debt to total assets ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:3 atau 300% ini berarti bahwa setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat total *debt to total assets ratio* antara >40% - 50% maka sudah dianggap baik. Maka total *debt to total assets ratio* sebagai berikut :

|             |              |
|-------------|--------------|
| Baik sekali | : <40%       |
| Baik        | : >40% - 50% |
| Cukup baik  | : >50% - 60% |
| Tidak baik  | : >80%       |

### 3) Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Adapun beberapa rasio rentabilitas yang akan di hitung meliputi :

#### a. *Net Rate of Return On Investment*

*Net Rate of Return On Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal. *Net Rate of Return On Investment* adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva usaha. Suatu perusahaan dikatakan baik atau tidak baik dapat dilihat dari *Net Rate of Return On Investment* dan Rentabilitas Modal Sendiri.



Menurut Munawir (2011:105) rumus dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Net Ratio of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity*

*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Jadi analisis rasio merupakan suatu teknik analisis laporan keuangan untuk menjelaskan atau memberi gambaran hubungan dari berbagai pos-pos dalam laporan keuangan untuk membantu dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk itu dalam menganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor dimasa yang akan datang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau operasi perusahaan.

#### 4) Rasio Aktivitas

Menurut Sartono (dalam kutipan Barus, Sudjana, Sulasmiyati 2017:4), rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Adapun beberapa rasio aktivitas yang akan di hitung meliputi :

##### a. *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* adalah bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat perputaran ini ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1\text{kali}$$

##### b. *Fixed Asset Turn Over*

*Fixed Asset Turn Over* adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin dan perlengkapan kantor. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1\text{kali}$$

### 2.1.10 Hasil Penelitian yang Terdahulu

Yuli Orniati dengan judul “Laporan Keuangan sebagai alat untuk Menilai Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Selanjutnya dilakukan analisis rasio keuangan, yaitu membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan antara satu periode dengan periode lainnya.

Ingrid E. Turang dengan judul “Analisis Rasio Keuangan sebagai alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010-2012”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menggunakan design penelitian dengan sifat data deskriptif kuantitatif untuk menelusuri

kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank BTPN, Tbk dari tahun 2010 s/d tahun 2012.

Nur Hidayati dengan judul “Analisis rasio untuk mengukur kinerja laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai analisis kinerja laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Umi Barokah dengan judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Dalam penilaian ini data yang berupa laporan keuangan perusahaan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan. Metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi.

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek yang diteliti dari penelitian ini adalah kinerja laporan keuangan perusahaan PT. Bakrieland Tbk yang diambil selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data yang sudah diolah, sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukannya. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang diambil untuk penelitian ini melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan riset dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data-data perusahaan mengenai laporan keuangan berupa neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif, yang mana untuk menerangkan dengan cara menghitung rasio likuiditas yang ada di perusahaan menggunakan rumus-rumus. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. Berikut rumus-rumus untuk menghitung rasio likuiditas :

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.4.3 Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a) \text{ Net Ratio of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (Sesudah Pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 3.4.4 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{a) Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{b) Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT. Bakrieland Tbk berupa laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Laporan Perubahan Ekuitas selama 5 tahun, dari tahun 2012-2016 (Laporan Keuangan ada di lampiran).

#### 4.2 Analisis Data

##### 4.2.1 *Current Ratio*

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} : s r r \alpha$$

Tabel 41. Hasil Perhitungan Analisis *Current Ratio*

| Tahun | Current Ratio (%) | Rata-Rata |
|-------|-------------------|-----------|
| 2012  | 85.60             |           |
| 2013  | 63.17             |           |
| 2014  | 92.43             |           |
| 2015  | 76.91             |           |
| 2016  | 108.26            |           |
|       |                   | 85.27     |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *current ratio* diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2012 diperoleh *current ratio* sebesar 85,60%, yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp 85,60 dari aktiva lancar. Tahun 2013 *current ratio* menurun menjadi 63,17% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 63,17. Tahun 2014 *current ratio* meningkat menjadi 92,43% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 92,43. Tahun 2015 *current ratio* menurun menjadi 76.91% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan sebesar Rp 76.91. Tahun 2016 *current ratio* meningkat menjadi 108.26% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin dengan aktiva lancar perusahaan

sebesar Rp 108.26. Apabila tahun 2013 dibandingkan tahun 2012, maka *current ratio* mengalami penurunan sebesar 22,43%. Tahun 2014 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 29,26% dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 15,52% dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 31,35% dibandingkan dengan tahun 2015.

#### 4.2 Quick Ratio

*Quick Ratio* bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaan. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} : \text{ s r r } \square$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis *Quick Ratio*

| Tahun | Quick Ratio (%) | Rata-Rata |
|-------|-----------------|-----------|
| 2012  | 47.68           |           |
| 2013  | 38.61           |           |
| 2014  | 56.66           |           |
| 2015  | 47.59           |           |
| 2016  | 82.09           |           |
|       |                 | 54.53     |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *quick ratio* diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2012 diperoleh *quick ratio* sebesar 47.68% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 47,68 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2013 *quick ratio* sebesar 38.61% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 38,61 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2014, *quick ratio* sebesar 56.66% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 56.66 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2015, *quick ratio* sebesar 47.59% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 47.59 aktiva lancar dikurangi persediaan. Sedangkan untuk tahun 2016, *quick ratio* sebesar 82.09% berarti setiap utang lancar sebesar Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 82.09 aktiva lancar dikurangi persediaan. Apabila tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012, maka *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 9,07%. Tahun 2014 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 18,05% dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 9,07% dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2016 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 34,50% dibandingkan dengan tahun 2015.

#### **4.3 Cash Ratio**

*Cash Ratio* adalah perbandingan antara nilai uang kas terhadap utang lancar. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Cash Ratio*

| Tahun | Cash Ratio (%) | Rata-Rata |
|-------|----------------|-----------|
| 2012  | 6.00           |           |
| 2013  | 3.20           |           |
| 2014  | 2.33           |           |
| 2015  | 1.19           |           |
| 2016  | 1.32           |           |
|       |                | 2.81      |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *cash ratio* diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2012 *cash ratio* sebesar 6% berarti setiap utang lancar senilai Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 6. Tahun 2013 *cash ratio* sebesar 3,20% berarti setiap utang lancar senilai Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 3,20. Tahun 2014 *cash ratio* sebesar 2.33% berarti setiap utang lancar senilai Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 2.33. Tahun 2015 *cash ratio* sebesar 1.19% berarti setiap utang lancar senilai Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1.19. Sedangkan tahun 2016 *cash ratio* sebesar 1.32% berarti setiap utang lancar senilai Rp 1,00 akan dijamin sebesar Rp 1.32. Apabila tahun 2013 dibandingkan dengan

tahun 2012, maka *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 2,8%. Tahun 2014 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 0,87% dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 *cash ratio* mengalami penurunan sebesar 1,14% dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 *cash ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,13% dibandingkan dengan tahun 2015.

#### 4.4 Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis *Debt to Equity Ratio*

| Tahun | Debt to Equity Ratio (%) | Rata-Rata |
|-------|--------------------------|-----------|
| 2012  | 66.25                    |           |
| 2013  | 71.67                    |           |
| 2014  | 90.52                    |           |
| 2015  | 120.12                   |           |
| 2016  | 119.79                   |           |
|       |                          | 93.67     |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *debt to equity ratio* diatas dapat diketahui bahwa :

Tahun 2012, *debt to equity ratio* sebesar 66.25% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,6625 modal sendiri. Tahun 2013, *debt to equity ratio* sebesar 71.67% yang berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,7167 modal sendiri. Pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 5.42% dari tahun 2012. Tahun 2014, *debt to equity ratio* sebesar 90.52% dan mengalami kenaikan sebesar 18,85% dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015, *debt to equity ratio* sebesar 120.12% dan mengalami kenaikan sebesar 29.6% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016, *debt to equity ratio* sebesar 119.79% mengalami penurunan sebesar 0.33% dibandingkan tahun 2015.

#### 4.5 Debt to Total Assets Ratio

*Debt to Total Assets Ratio* adalah ratio yang menunjukkan seberapa bagian dari dana perusahaan yang berasal dari pinjaman. Semakin tinggi presentase yang dicapai berarti semakin kecil pula aktiva yang digunakan untuk menjamin terbayarnya utang-utang apabila perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Analisis *Debt to Total Assets Ratio*

| Tahun | Debt to Total Assets Ratio (%) | Rata-Rata |
|-------|--------------------------------|-----------|
| 2012  | 39.85                          |           |
| 2013  | 41.75                          |           |
| 2014  | 47.51                          |           |
| 2015  | 54.57                          |           |
| 2016  | 54.50                          |           |
|       |                                | 47.64     |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *debt to total assets ratio* diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2012, *debt to total assets ratio* sebesar 39.85% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,3985 aktiva perusahaan. Tahun 2013, *debt to total assets ratio* mencapai 41.75% menunjukkan bahwa setiap total utang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,4175 aktiva perusahaan. Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 1.9%. Tahun 2014 *debt to total assets ratio* sebesar 47.51% mengalami kenaikan sebesar 5.76% dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 *debt to total assets ratio* sebesar 54.57%, mengalami kenaikan sebesar 7.06% dibandingkan tahun



2014. Sedangkan tahun 2016 *debt to total assets ratio* sebesar 54.50%, mengalami penurunan sebesar 0.07% dibandingkn tahun 2015.

#### 4.6 *Net Ratio of ROI*

*Net Ratio of ROI* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan maupun dengan dana yang berasal dari pemilik modal. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Ratio of ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis *Net Ratio of ROI*

| Tahun | Net Ratio of ROI (%) | Rata-Rata |
|-------|----------------------|-----------|
| 2012  | 7.23                 |           |
| 2013  | -1.89                |           |
| 2014  | 3.27                 |           |
| 2015  | 4.93                 |           |
| 2016  | -3.89                |           |
|       |                      | 1.93      |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *Net Ratio of ROI* diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2012, *net ratio of ROI* sebesar 7.23% berarti setiap Rp 1,00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp 0,0723. Pada tahun 2013 rasio sebesar -1.89%, hasil ini menunjukkan bahwa pada tahun berjalan perusahaan mengalami kerugian. Tahun 2014 rasio sebesar 3.27%, rasio ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013. Tahun 2015 rasio sebesar 4.93%, hasil ini mengalami kenaikan sebesar 1.66% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 rasio sebesar -3.89%, hasil ini menunjukkan terjadi rugi yang dialami perusahaan.

#### 4.7 Return on Equity

*Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis *Return on Equity*

| Tahun | Return on Equity (%) | Rata-Rata |
|-------|----------------------|-----------|
| 2012  | 12.03                |           |
| 2013  | -3.24                |           |
| 2014  | 6.23                 |           |

|      |       |      |
|------|-------|------|
| 2015 | 10.85 |      |
| 2016 | -8.55 |      |
|      |       | 3.46 |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *Return on Equity* diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2012, *return on equity* sebesar 12.03% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1203. Tahun 2013, *return on equity* sebesar -3.24% menunjukkan bahwa telah terjadi kerugian pada perusahaan. Tahun 2014, *return on equity* sebesar 6.23% menunjukkan ada kenaikan dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015, *return on equity* sebesar 10.85% menunjukkan ada kenaikan 4.62% dibandingkan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016, *return on equity* sebesar -8.55% hasil ini menunjukkan bahwa terjadi kerugian pada perusahaan.

#### 4.2.8 *Total Asset Turn Over*

*Total Asset Turn Over* menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turn\ Over = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 1kali$$

Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Analisis *Total Asset Turn Over*

| Tahun | Total Asset Turn Over | Rata-Rata |
|-------|-----------------------|-----------|
| 2012  | 0.19                  |           |
| 2013  | 0.12                  |           |
| 2014  | 0.11                  |           |
| 2015  | 0.10                  |           |
| 2016  | 0.12                  |           |
|       |                       | 0.13      |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *Total Asset Turn Over* diatas dapat diketahui bahwa:

Tahun 2012, *total asset turn over* sebesar 0.19. Tahun 2013 *total asset turn over* sebesar 0.12, hasil ini menunjukkan adanya penurunan perputaran sebesar 0.07 dibandingkan tahun 2012. Tahun 2014 *total asset turn over* sebesar 0.11, menunjukkan adanya penurunan perputaran sebesar 0.01 dibandingkan tahun 2013. Tahun 2015 *total asset turn over* sebesar 0.10, menunjukkan adanya penurunan perputaran sebesar 0.01 dibandingkan tahun 2014. Sedangkan tahun 2016 *total asset turn over* sebesar 0.12, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0.02 perputaran aktiva dibandingkan tahun 2015.

#### 4.2.9 Fixed Asset Turn Over

*Fixed Asset Turn Over* merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Dapat dijabarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 9. Hasil Perhitungan Analisis *Fixed Asset Turn Over*

| Tahun | Fixed Asset Turn Over | Rata-Rata |
|-------|-----------------------|-----------|
| 2012  | 0.26                  |           |
| 2013  | 0.16                  |           |
| 2014  | 0.16                  |           |
| 2015  | 0.14                  |           |
| 2016  | 0.21                  |           |
|       |                       | 0.19      |

Sumber : Data yang sudah diolah

Dari tabel hasil analisis *Fixed Asset Turn Over* diatas dapat diketahui bahwa:

Dilihat dari perhitungan *fixed asset turn over* selama 5 tahun dapat disimpulkan bahwa terjadi perputaran asset tetap yang fluktuatif. Dari tahun 2013 – 2015 perusahaan lebih sering/lebih efektif dalam menggunakan asset tetap untuk melakukan kegiatan operasional. Sedangkan pada tahun 2012 dan

2016 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asset tetap untuk melakukan kegiatan operasional.

### 4.3 Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis kinerja keuangan perusahaan PT. Bakrieland Tbk selama 5 tahun menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas dari tahun 2012-2016 dapat disimpulkan dalam tabel seperti dibawah ini :

4.10 Tabel Perhitungan Analisis Rasio yang Digunakan

| <b>Rasio</b>                      | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> | <b>2016</b> | <b>Rata-Rata</b> |
|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
| <b>Likuiditas :</b>               |             |             |             |             |             |                  |
| <i>Current Ratio</i>              | 85.60       | 63.17       | 92.43       | 76.91       | 108.26      | 85.27            |
| <i>Quick Ratio</i>                | 47.68       | 38.61       | 56.66       | 47.59       | 82.09       | 54.53            |
| <i>Cash Ratio</i>                 | 6.00        | 3.20        | 2.33        | 1.19        | 1.32        | 2.81             |
| <b>Solvabilitas :</b>             |             |             |             |             |             |                  |
| <i>Debt to Equity Ratio</i>       | 66.25       | 71.67       | 90.52       | 120.12      | 119.79      | 93.67            |
| <i>Debt to Total Assets Ratio</i> | 39.85       | 41.75       | 47..51      | 54.57       | 54.50       | 47.64            |
| <b>Rentabilitas :</b>             |             |             |             |             |             |                  |
| <i>Net Ratio of ROI</i>           | 7.23        | -1.89       | 3.27        | 4.93        | -3.89       | 1.93             |
| <i>Return on Equity</i>           | 12.03       | -3.24       | 6.23        | 10.85       | -8.55       | 3.46             |
| <b>Aktivitas</b>                  |             |             |             |             |             |                  |
| <i>Total Asset Turn Over</i>      | 0.19        | 0.12        | 0.11        | 0.10        | 0.12        | 0.13             |
| <i>Fixed Asset Turn Over</i>      | 0.26        | 0.16        | 0.16        | 0.14        | 0.21        | 0.19             |

Dari tabel hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Likuiditas : Dilihat dari perhitungan *current ratio* selama 5 tahun terakhir (tahun 2012-2016) perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan yang baik. Walaupun jika dibandingkan presentase per tahun dengan rata-rata tidak selalu setiap tahun melebihi dari rata-rata, namun *current ratio* masih menunjukkan nilai yang baik. *Quick Ratio* perusahaan dinilai tidak terlalu baik, hal ini dapat dilihat dari tahun 2012, 2013, dan 2015 dimana presentase per tahun tidak melebihi dari rata-rata. *Cash Ratio* perusahaan selama 5 tahun tidak terlalu baik, hal itu dapat dilihat pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dimana nilai rasio hanya 2.33, 1.19, dan 1.13. sedangkan nilai rata-rata yaitu 2.81.
2. Solvabilitas : Dilihat dari perhitungan *debt to equity ratio* perusahaan masih dalam keadaan baik, karena nilai hutang masih dibawah nilai modal sendiri. Walaupun bila dilihat di tahun 2015 nilai rasio sebesar 120.12%, dan tahun 2016 sebesar 119.79% masih melebihi dari nilai rata-rata sebesar 93.67%. Sedangkan bila dilihat dari *debt to total assets ratio* perusahaan masih dalam keadaan baik karena nilai hutang masih dibawah nilai aktiva. Sama seperti *debt to equity ratio*, pada tahun 2015 nilai rasio sebesar 54.57%, dan tahun 2016 sebesar 54.50% masih berada diatas dari nilai rata-rata sebesar 47.64%. Namun perusahaan masih bisa melunasi semua hutang apabila perusahaan dilikuidasi.

3. Rentabilitas : Dilihat dari perhitungan *net ratio of ROI* dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik, karena pada tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami kerugian dengan nilai masing-masing rasio adalah -1.89 dan -3.89. Hal ini jauh dibawah nilai rata-rata rasio yaitu 1.93. *Return on Equity* perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Perusahaan mengalami rugi di tahun 2013 dengan nilai rasio sebesar -3.24 dan tahun 2016 sebesar -8.55. Nilai tersebut jauh dibawah dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3.46.
4. Aktivitas : Dilihat dari *total asset turn over* dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut sebesar 0.19, 0.12, 0.11, 0.10 dan 0.12. perusahaan dinilai tidak memiliki efektifitas dalam penggunaan total aktiva dalam menjalankan operasional perusahaan karena nilainya selalu turun dari tahun ke tahun. Walaupun pada tahun 2015 ada peningkatan sebesar 0.01 namun tidak memberi dampak yang cukup agar perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan total aktiva. *Fixed asset turn over* perusahaan selama 5 tahun ini dinilai memiliki efektifitas dalam penggunaan aktiva tetap dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dapat dilihat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 perusahaan memiliki nilai yang stabil bahkan meningkat pada tahun 2016. Nilai *fixed asset turn over* secara berturut-turut 0.26, 0.16, 0.16, 0.14, dan 0.21.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Bakrieland Tbk selama kurun waktu lima periode akuntansi yaitu dari tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas dapat diambil dari beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PT. Bakrieland Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dalam posisi baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase *Current Ratio* tahun 2012 sebesar 85.60%, tahun 2013 sebesar 63.17%, tahun 2014 92.43%, tahun 2015 sebesar 76.91% dan tahun 2016 sebesar 108.26%. *Quick Ratio* tahun 2012 sebesar 47.68%, tahun 2013 sebesar 38.61%, tahun 2014 sebesar 56.66%, tahun 2015 sebesar 47.59% dan tahun 2016 sebesar 82.09%. *Cash Ratio* tahun 2012 sebesar 6%, tahun 2013 sebesar 3.20%, tahun 2014 sebesar 2.33%, tahun 2015 sebesar 1.19% dan tahun 2016 sebesar 1.32%. Dengan demikian PT. Bakrieland Tbk dapat dikatakan likuid.

2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* tahun 2012 sampai 2016, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PT. Bakrieland Tbk dalam lima tahun terakhir adalah baik. Solvabilitas pada tahun 2013 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2012 karena presentase kenaikan utang dan penurunan modal.
3. Berdasarkan rasio rentabilitas maka dapat dilihat dari *Net Ratio of ROI* dan *Return on Equity* tidak dalam kondisi baik. Dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami dua kali kerugian. Kerugian terjadi pada tahun 2013 dan 2016. Walaupun pada tahun 2012, 2014 dan 2015 perusahaan dapat menghasilkan laba.
4. Berdasarkan rasio aktivitas maka dapat dilihat dari *Total Asset Turn Over* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 secara berturut-turut 0.19, 0.12, 0.11, 0.10 dan 0.12. Dilihat dari *Fixed Asset Turn Over* secara berturut-turut 0.26, 0.16, 0.16, 0.14 dan 0.21. Dari hasil analisis *fixed asset turn over* PT. Bakrieland Tbk memiliki efektifitas dalam penggunaan asset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan untuk hasil analisis *total asset turn over* PT. Bakrieland Tbk tidak memiliki efektifitas dalam penggunaan total aktiva dalam menjalankan operasional perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan menekan biaya-biaya perusahaan. Peningkatan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya perusahaan yang terjadi.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, Umi.(2014). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Barus, Michael Agyarana, Sudjana Nengah dan Sulasmiyati Sri.(2017). *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya
- Fahmi, Irham.(2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri.(2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir,(2012),*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir.(2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Orniati, Yuli.(2009). *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Malang: Universitas Gajayana
- Shareend.(2015). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Sindang Binaharta. Lubuklinggau*

[www.jurnal.id](http://www.jurnal.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)